

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gambir (*Uncaria gambir roxb*) adalah salah satu komoditas perkebunan rakyat yang ada di Indonesia yang ditujukan untuk ekspor dengan volume ekspornya 80 persen berasal dari Sumatra Barat pada tahun 2013 sedangkan 20 persen berasal dari berbagai daerah yang salah satunya adalah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Tanaman gambir termasuk famili *Rubiaceae*, nama-nama lain dari tanaman ini adalah Gambe (Aceh), Gambie (Minangkabau), Getah Gambir (Palembang) dan serta *Gembiisu* (Jepang). Bagian yang diambil dari tanaman ini adalah getahnya yang berasal dari daun dan batang muda yang mengandung *tannins* dan *catechins* untuk dijadikan data komoditi yang diperdagangkan secara nasional dan internasional. Dalam perdagangan internasional, gambir dipasarkan ke negara-negara India, Singapura, Malaysia, Bangladesh, Taiwan, Korea Selatan, Jepang dan beberapa negara Eropa lainnya. Besarnya potensi gambir membuat Indonesia Eximbank- Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) tertarik untuk membiayai ekspor gambir demi mendorong ekspor secara nasional (BPS, 2010). Jumlah volume dan nilai ekspor gambir olahan di Indonesia pada tahun 2004-2012 yang dijelaskan pada Tabel 1, dibawah ini.

Tabel 1. Volume dan Nilai Ekspor Gambir Olahan di Indonesia Tahun 2004-2012

Tahun	Volume (Ton)	Nilai (000US\$)
2004	6.398	10.152
2005	7.203	13.479
2006	7.653	13.761
2007	7.653	13.761
2008	16.465	33.582
2009	18.298	38.039
2010	21.090	48.116
2011	13.338	30.021
2012	15.685	34.010

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2013

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan jumlah volume dan nilai ekspor gambir olahan di Indonesia tahun 2004 sampai 2010 meningkat yaitu volume ekspor dengan jumlah 21.090 dan nilai ekspor dengan jumlah 48.116 gambir olahan pada tahun 2010, sedangkan pada tahun 2011 jumlah volume dan nilai ekspor gambir olahan mengalami penurunan yaitu 13.338 untuk jumlah volume ekspor dan 30.021 untuk jumlah nilai ekspor. Pada tahun 2012 jumlah volume dan nilai ekspor gambir olahan mulai mengalami peningkatan yaitu volume ekspor dengan jumlah 15.685 dan nilai ekspor dengan jumlah 34.010.

Manfaat dari tanaman ini bukan hanya sebagai ramuan pelengkap untuk makan sirih tetapi juga sebagai bahan baku dalam berbagai industri, seperti industri farmasi, kosmetik, batik, cat, penyamak kulit, bio pestisida, hormon pertumbuhan, pigmen dan sebagai bahan campuran pelengkap makanan (Nazir, 2001). Apabila proses eksplorasi manfaat gambir tersebut bisa optimal, maka komoditas gambir tersebut akan menjadi salah satu penggerak perekonomian bagi masyarakat dan pada gilirannya dapat menjadi sumber penghasil devisa bagi negara (Lokal Pengkajian Teknologi Pertanian, 1995).

Di Wilayah Sumatera terdapat tujuh daerah yang luas areal dan produksi gambirnya besar, yaitu Sumatera Barat, Riau, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Kepulauan Riau, Aceh dan Kepulauan Bangka Belitung tahun 2013 dapat dilihat pada Tabel 2, dibawah ini.

Tabel 2. Luas Areal dan Produksi Gambir Perkebunan Rakyat Menurut Provinsi di Wilayah Sumatera Tahun 2013.

Provinsi	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
Aceh	182	26
Sumatera Utara	1.888	1.887
Sumatera Barat	21.399	13.790
Riau	4.927	4.230
Kepulauan Riau	344	356
Jambi	-	-
Sumatera Selatan	568	197
Kep. Bangka Belitung	16	3,410
Bengkulu	-	-
Lampung	-	-
Wilayah Sumatera	29.323	20.488,410

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2014

Dari Tabel 2 diatas, jumlah luas areal dan produksi gambir perkebunan rakyat di Wilayah Sumatera pada tahun 2013 yaitu sebesar 29.323 ha untuk luas areal dan 20.488,410 ton untuk produksi gambir perkebunan rakyat. Provinsi Sumatera Barat memiliki luas areal dan produksi gambir perkebunan rakyat yang paling tinggi dibandingkan dengan tujuh Provinsi lain yaitu 21.399 ha untuk luas areal dan 13.790 ton untuk produksi. Provinsi Riau adalah yang kedua kemudian dilanjutkan Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Kepulauan Riau, Aceh dan Kepulauan Bangka Belitung. Sedangkan untuk Provinsi Lampung, Bengkulu dan Jambi belum mempunyai luas areal dan produksi gambir perkebunan rakyat.

Menurut data BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun (2013) hasil dari sensus pertanian yaitu daerah penghasil gambir yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah terletak di Kabupeten Bangka dengan jumlah pohon yang diusahakan atau dikelola yaitu 2.000 pohon, jumlah pohon yang sudah produksi yaitu 1.500 pohon dan jumlah rumah tangga usaha perkebunan tanaman tahunan yaitu 1 tempat terletak di Desa Puding Besar. Dari data luas panen dan produksi tanaman gambir dari kantor Kecamatan Puding Besar pada tahun 2010 sampai dengan 2014 dapat dilihat pada Tabel 3, dibawah ini.

Tabel 3. Luas Panen dan Produksi Tanaman Gambir di Desa Puding Besar di Kecamatan Puding Besar Tahun 2010-2014

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kg)
2010	13	3.360
2011	14	3.510
2012	15	3.850
2013	16	3.410
2014	16	3.380

Sumber: Buku Program Desa PPL Kecamatan Puding Besar Tahun 2015

Dari Tabel 3 diatas, dapat dilihat luas panen dari tahun 2010-2013 meningkat yaitu 1 ha per tahun, tetapi pada tahun 2014 tidak ada peningkatan untuk luas panen tanaman gambir. Untuk produksi gambir pada tahun 2010-2012 meningkat yaitu 3.850 kg untuk tahun 2012, tetapi pada tahun 2013 produksi gambir menurun yaitu menjadi 3.410 kg. Pada tahun 2014 produksi gambir mulai meningkat yaitu menjadi 3.380 kg.

Salah satu daerah yang mempunyai potensi untuk mengembangkan gambir di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu di Kecamatan Puding Besar yang

terletak di Desa Puding Besar. Hal ini diperlihatkan dengan adanya usaha pengolahan gambir. Desa Puding Besar memiliki empat tempat pengolahan gambir yang masih memproduksi diantaranya dua tempat milik perseorangan dan dua tempatnya lagi milik pemerintah desa. Hampir 100 persen yang menjadi tenaga kerja dalam usaha pengolahan gambir ini adalah wanita. Kondisi ini terjadi karena usaha pengolahan gambir membutuhkan ketelatenan sehingga didominasi oleh wanita khususnya dalam proses pengambilan daun gambir, pengukusan, penumbukan, pemerasan, pengendapan, penirisan endapan, pencetakan sampai dengan pengeringan.

Petani di Desa Puding Besar membudidayakan tanaman gambir sebagai tanaman tumpangsari dengan tanaman karet. Hal ini sejalan dengan pernyataan Analisa (2011) bahwa tersedianya bahan baku pengolahan gambir dimungkinkan karena tanaman gambir ini merupakan tanaman yang sangat mudah untuk dibudidayakan.

Pengolahan gambir di daerah Desa Puding Besar sudah berlangsung sejak 48 tahun terakhir, banyak melibatkan tenaga kerja wanita. Keterlibatan wanita di pedesaan dalam menunjang perekonomian rumah tangga dan mempunyai beberapa kegiatan diantaranya kegiatan produktif sebagai tenaga kerja dalam usahatani, kegiatan pribadi sebagai pengelolaan rumah tangga dan kegiatan sosial sebagai anggota masyarakat. Didalam kegiatan usaha pengolahan gambir ada beberapa faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja wanita tani seperti umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman kerja, modal, jarak dan pendapatan total keluarga. Pada kondisi ekonomi sekarang ini, peranan wanita yang bekerja sangat membantu pendapatan keluarga baik dari hasil upah sebagai buruh tani maupun dari hasil pengolahan gambir, maka dapat dihitung besarnya kontribusi hasil kerja wanita terhadap pendapatan keluarga.

Walaupun dalam 10 tahun terakhir ini, penelitian partisipasi wanita pedesaan banyak menjadi perhatian akan tetapi baru sebagian kecil penelitian mengenai potensi pekerjaan wanita pada usaha pengolahan gambir serta kontribusinya pada pendapatan keluarga. Penelitian ini dapat memberi gambaran mengenai potensi dan curahan waktu kerja para wanita tani untuk melakukan

kegiatan produksi pada usaha pengolahan gambir yang dapat memberikan kontribusi secara ekonomi bagi keluarga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang dapat diambil adalah:

1. Bagaimana gambaran usahatani gambir dan proses produksi pada usaha pengolahan gambir di Desa Puding Besar Kabupaten Bangka?
2. Bagaimana curahan waktu kerja wanita tani didalam kegiatan produktif, sosial dan pribadi di Desa Puding Besar Kabupaten Bangka?
3. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi curahan waktu kerja wanita tani didalam melakukan usaha pengolahan gambir di Desa Puding Besar Kabupaten Bangka?
4. Berapa kontribusi pendapatan usaha pengolahan gambir bagi total pendapatan keluarga di Desa Puding Besar Kabupaten Bangka?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan gambaran usahatani gambir dan proses produksi dalam usaha pengolahan gambir di Desa Puding Besar Kabupaten Bangka.
2. Mengetahui curahan waktu kerja wanita tani didalam kegiatan produktif, sosial dan pribadi di Desa Puding Besar Kabupaten Bangka.
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja wanita tani didalam melakukan usaha pengolahan gambir di Desa Puding Besar Kabupaten Bangka.
4. Menghitung kontribusi pendapatan usaha pengolahan gambir terhadap total pendapatan keluarga di Desa Puding Besar Kabupaten Bangka.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumber informasi bagi wanita tani, pentingnya peningkatan perbaikan produktivitas usaha pengolahan gambir.
2. Sebagai pengetahuan bagi masyarakat tentang pengembangan usaha pengolahan gambir.
3. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengolahan gambir.

